

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada “fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, terstruktur dan percobaan terkontrol” (Syaodih, 2010, hlm.53). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan dalam mengukur *self-efficacy* dan prestasi belajar peserta didik. Data hasil penelitian yang berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik yang selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran *self-efficacy* dan prestasi belajar peserta didik.

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm.151). Angket yang digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* peserta didik. Studi Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek (Arikunto, 2010, hlm.201), digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Metode korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara antara *self- efficacy* dengan prestasi belajar belajar peserta didik. Creswell (2008) berpendapat penelitian korelasi adalah penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel. Pada penelitian terdapat dua variabel yang diteliti yaitu *self-efficacy* sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen.

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran No. 92 kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September hingga Oktober 2015 melalui wawancara tidak terstruktur terhadap Guru BK, Wali Kelas dan peserta didik dengan hasil sebagai berikut (1) prestasi belajar peserta didik mayoritasnya sudah tergolong baik dan dapat dikategorikan sangat baik jika dilihat dari rata-rata nilai raport; (2) *self-efficacy*, pada umumnya peserta didik belum yakin dan paham dengan potensinya sendiri, menganggap beberapa pelajaran sulit, proses pembelajaran selalu berfokus kepada guru, jika tidak ada guru peserta didik berkeliaran diluar kelas, beberapa peserta didik yang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mencontek pada saat ulangan, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar, serta pernyataan beberapa peserta didik yang mengatakan belajar di sekolah tidak akan mempengaruhi hasil prestasi yang dicapainya. Faktor pengawasan orang tua.

Beberapa peserta didik tidak tinggal bersama orang tua sehingga menyebabkan pengawasan dari orangtua kepada anaknya menjadi kurang. Fenomena yang terjadi di SMK 12 Negeri Bandung menjadi indikasi peserta didik belum memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam proses pembelajaran yang menunjang pencapaian prestasi belajar. Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 12 Bandung kelas X tahun ajaran 2015/2016.

### **3.4 Populasi Penelitian**

Menurut Sudjana (2001, hlm.161) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian digunakan populasi sebanyak 477 orang karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian agar generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun distribusinya dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>
2015/2016	X Teknik Pesawat Udara 1	35
	X Teknik Pesawat Udara 2	35
	X Teknik Pesawat Udara 3	35
	X Teknik Pesawat Udara 4	35
	X Teknik Pesawat Udara 5	35
	X Teknik Pesawat Udara 6	35
	X Teknik Pesawat Udara 7	35
	X Teknik Pesawat Udara 8	34
	X Teknik Pesawat Udara 9	33
	X Teknik Pesawat Udara 10	33
	X Teknik Pesawat Udara 11	33
	X Teknik Pesawat Udara 12	33
	X Teknik Pesawat Udara 13	33
	X Teknik Pesawat Udara 14	33
Jumlah		477

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 *Self-efficacy***

*Self-efficacy* pada penelitian merupakan keyakinan diri peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 12 Bandung kelas X terhadap tingkat kesulitan tugas yang dirasakan mampu diselesaikan, kuat atau lemahnya keyakinan diri peserta didik terhadap potensi yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas, serta luas bidang tugas yang dikuasai.

Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen merujuk pada konstruks yang telah dibuat oleh Sudrajat (2008) serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan definisi operasional *self-efficacy* yang dirumuskan, aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi *self-efficacy* sebagai berikut.

- a) *Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude atau Level)*. *Magnitude* atau *level* merujuk pada tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini peserta didik mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah, melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan, memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi;
- b) *Kekuatan Keyakinan (Strength)*. *Strength* merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipresepsinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah, mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi, serta percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki;
- c) *Keluasan (Generality)*. *Generality* berkaitan dengan keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah serta aktivitas akademik lainnya. Dijabarkan dalam indikator sebagai berikut: yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah, mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan, Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran, menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah meraih kesuksesan

### 3.5.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung dari kegiatan belajar mengajar berupa rata-rata dari jumlah nilai hasil ujian tengah semester peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2015/2016 dalam transkrip nilai yang terdiri atas aspek pengetahuan dan keterampilan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti. Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian berupa angket, dan dokumentasi. Instrumen berupa angket merupakan alat pengumpulan data *self-efficacy*, sedangkan instrumen berupa dokumen dijadikan sebagai alat pengumpulan data prestasi belajar peserta didik.

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm.151). Angket yang digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* peserta didik. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek (Arikunto, 2010, hlm.201), digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik.

#### 3.6.1 Instrumen *Self-Efficacy*

Angket *self-efficacy* berpedoman pada skala *self-efficacy* yang telah dikembangkan oleh Bandura dan disusun berdasarkan dimensi teori *self-efficacy* Bandura yakni *magnitude, strength, dan generality* (1997, hlm.42). Indikator-indikator yang digunakan dalam instrument merujuk pada konstruks yang telah dibuat oleh Sudrajat (2008) serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy***  
**(Sebelum Uji Validitas Rasional)**

Dimensi	Indikator	No.Item	$\Sigma$
---------	-----------	---------	----------

<i>Magnitude/ Level</i>	Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah	1,2,3	3
	Memandang tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan	4,5,6	3
	Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	7,8,9	3
	Memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi	10,11,12	3

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No.Item</b>	<b><math>\Sigma</math></b>
<i>Strength</i>	Komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah	13,14,15	3
	Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah	16,17,18	3
	Mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi	19,20,21	3
	Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki	22,23,24	3
<i>Generality</i>	Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah	25,26,27	3
	Mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan	28,29,30	3
	Menyikapi sesuatu yang berbeda dengan baik dan berfikir positif	31,32,33	3
	Mampu menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	34,35,36	3
Jumlah			36

### 3.6.2 Instrumen Prestasi Belajar

Pengumpulan data prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari nilai raport semester 1 peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai yang diambil merupakan rata-rata dari semua pelajaran yang terdiri atas pengetahuan dan keterampilan.

## 3.7 Uji Kelayakan Instrumen

### 3.7.1 Uji Validitas Rasional

Validitas rasional diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berfikir secara logis. Suatu tes dapat dikatakan telah memiliki validitas Rasional, apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional tes hasil dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji validitas dilakukan oleh dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan 1) kualifikasi Memadai (M) 2) dan Tidak Memadai (TM). Item mendapatkan nilai M berarti item dapat digunakan dan item yang mendapatkan nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan perbaikan. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap butir pernyataan. Penimbangan instrumen dilakukan dua dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu 1) Dr. Nurhudaya, M.Pd. 2) Dadang Sudrajat, M.Pd.,serta satu dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis sebagai ahli *Self-efficacy* yaitu Riswanda Setiadi, M.A., Ph.D. Hasil Penimbangan dari ahli, ditampilkan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Penimbangan Angket Pengungkap *Self-Efficacy***

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1,3,9,11,12,13,15,16,19, 20,21,24,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37	24
Direvisi	2,4,5,6,7,8,10,14,17,18 22,23,25	13

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy***  
**(Setelah Uji Validitas Rasional)**

Dimensi	Indikator	No.Item	$\Sigma$
<i>Magnitude atau Level</i>	Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah	1,2,3	3
	Memandang tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan bukan sebagai beban	4,5,6	3
	Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	7,8,9	3
	Memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi	10,11,12	3

	yang tinggi		
<b>Strength</b>	Komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah	13,14,15	3
	Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah	16,17,18	3
	Mampumengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi	19,20,21	3
	Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki	22,23,24	3
<b>Generality</b>	Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah	25,26,27	3
	Menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah meraih kesuksesan	28,29,30, 31	4
	Mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan	32,33,34	3
	Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	35,36,37	3
Jumlah			37

### 3.7.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dilaksanakan kepada lima orang peserta didik kelas X. Uji keterbacaan item dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua peserta didik sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji validitas rasional instrumen. Setelah dilakukan uji keterbacaan, semua pernyataan dapat dipahami oleh lima orang peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung.

### 3.7.3 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006, hlm.168). Suatu instrumen yang valid atau sah akan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Pengujian validitas butir item pada penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket *self-efficacy* peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai tingkat *self-efficacy* peserta didik. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006,



hlm.168). Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*.

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N[N^2 - 1]}$$

$rho_{xy}$  = koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics Versi 22.0*. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan indeks validitas instrumen *self-efficacy* bergerak antara 0,596-0,834 pada  $p < 0.05$ . Hasil Perhitungan validitas terdapat di lampiran. Penentuan tingkat validitas instrumen *self-efficacy* menggunakan kriteria tingkat validitas menurut Karnoto (2003, hlm.7) yaitu “suatu tes yang baik biasanya memiliki angka validitas 0,50 atau lebih, tentu saja semakin tinggi angka makin baik”, sehingga peneliti menentukan item-item yang valid adalah item yang memiliki angka validitas lebih besar dari 0,50.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Self-Efficacy***

Signifikansi	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	37
Tidak Valid	0	0

### 3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keterandalan suatu alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur memiliki reliabilitas baik maka alat ukur dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika

responden mengisi kuesioner meskipun pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas

$\sum S_i$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : varians total

$K$  : jumlah item

Untuk mengategorikan hasil penghitungan reliabilitas, digunakan kategori sebagai berikut

**Tabel 3.6 Skor Kategorisasi Reliabilitas**

0,00-0,19	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,39	Derajat keterandalan rendah
0,40-0,59	Derajat keterandalan cukup
0,60-0,79	Derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010, hlm.276)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics Versi 22.0* memperlihatkan dari 37 butir item yang sudah valid, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen *self-efficacy* sebesar 0,966. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen *self-efficacy* berada pada kategori sangat tinggi, menunjukkan instrumen *self-efficacy* memiliki derajat keterandalan sangat tinggi sebagai alat pengumpul data (hasil pengujian reliabilitas di lampiran 2.2.2).

Tabel 3.7 Tingkat Realibilitas Instrumen *Self-Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	37

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan hal yang dilakukan sebagai berikut; (1) menentukan permasalahan yang dijadikan tema penelitian; (2) menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling mulai dari menentukan rumusan masalah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, teknik pengolahan data serta teknik analisis data; (3) proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah Metode Riset kemudian diserahkan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari dewan skripsi serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (3) mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi; dan (4) mengajukan permohonan izin penelitian.

#### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan hal yang dilakukan sebagai berikut; (1) studi pustaka dan studi pendahuluan; (2) membuat instrumen penelitian berupa angket berikut penimbangannya kepada pakar atau dosen ahli. Penimbangan instrumen dilakukan dua dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu 1) Dr. Nurhudaya, M.Pd. 2) Dadang Sudrajat, M.Pd.,serta satu dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis sebagai ahli *Self-efficacy* yaitu Riswanda Setiadi, M.A., Ph.D; (3) menyebarkan angket kepada peserta didik kelas X di SMK Negeri 12 Bandung; dan (4) mengolah dan menganalisis data *self-efficacy* dan prestasi belajar.

#### 3.8.3 Tahap Pelaporan

Pada tahapan pelaporan hal yang dilakukan sebagai berikut; (1) penyusunan laporan akhir berupa skripsi; (2) hasil penelitian dilaporkan serta diujikan pada saat ujian sarjana.

### **3.9 Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### **3.9.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah sehingga analisis data dapat dilakukan sesuai prosedur.

Adapun kegiatan verifikasi data diantaranya sebagai berikut:

1. Mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebarakan.
2. Memberikan nomor urut pada setiap inventori untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekaap atau tabulasi data.
3. Melakukan tabulasi atau rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item dengan skor yang telah ditentukan.

### **3.10 Penyebaran Instrumen**

#### **3.10.1 Penyebaran Instrumen *Self-Efficacy***

Menurut Bandura (2006, hlm.312), skala *self-efficacy* adalah unipolar, berkisar dari nol (0) hingga kekuatan maksimum. Nomor negatif tidak disertakan karena penilaian bipolar dengan derajat negatif di bawah nol (0) tidak memiliki tingkatan di bawahnya. Skala bipolar dengan derajat negatif di bawah nol dimana seseorang tidak mampu melakukan suatu aktivitas yang diharapkan. Skala *self-efficacy* yang dikembangkan tidak akan memakai item-item *unfavorable* atau yang bernilai negatif. Secara konseptual, menurut Bandura tidak ada *self-efficacy* yang negatif.

Menurut Bandura (2006, hlm.312), Skala *self-efficacy* lebih baik menggunakan 11 respon sikap dengan interval 0-10, atau 0-100, dimulai dari 0 (tidak yakin); melalui tingkat keyakinan rata-rata, 5/50 (cukup yakin); hingga

keyakinan penuh, 10/100 (sangat yakin). Penggunaan respon tersebut agar skala yang dibuat dapat lebih sensitif dan reliabel)

### **3.10.2 Penyekoran Instrumen Prestasi Belajar**

Data prestasi belajar peserta didik diungkap dengan menggunakan metode studi dokumentasi terhadap nilai raport Ujian Akhir Semester 1 peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun nilai yang diambil merupakan rata-rata dari semua pelajaran yang terdiri atas pengetahuan dan keterampilan.

## **3.11 Pengolahan Data**

### **3.11.1 Profil *Self-Efficacy* dan Prestasi Belajar**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah untuk mengukur bagaimana profil *self-efficacy* dan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 12 Bandung.

*Self-efficacy* dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang yakin, cukup yakin, yakin, dan sangat yakin (O'Brien, 2004, hlm.111). Adapun rentang kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Skor  $\leq 2,99$  termasuk dalam kategori kurang yakin.
2. Skor 3,00-5,99 termasuk dalam kategori cukup yakin.
3. Skor 6,00-7,99 termasuk dalam kategori yakin.
4. Skor  $\geq 8,00$  termasuk dalam kategori sangat yakin.

Berdasarkan raport SMK Negeri 12 Bandung prestasi belajar peserta didik dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Nilai kurang dari 37 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat kurang baik.
2. Nilai antara 38 sampai dengan 62 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat cukup baik.

3. Nilai antara 63 sampai dengan 87 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat baik
4. Nilai lebih dari 87 menunjukkan tingkat prestasi belajar pada tingkat sangat baik.

### 3.11.2 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Product Moment*, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, dan dependen. Kriteria kuat lemahnya korelasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Sedang
0,60 – 0,800	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010, hlm. 319)

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 317)

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan variabel Y  
n : Jumlah individu dalam sampel  
X : Angka mentah untuk variabel X  
Y : Angka mentah untuk variabel Y

Penghitungan korelasi menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics Versi 22.0*, hasil terlampir pada lampiran 3.4 menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) *self-efficacy* dengan prestasi belajar sebesar 0,216. Nilai 0,216 menunjukkan kekuatan korelasi antara *self-efficacy* dengan variabel prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2010, hlm.319) yaitu antara 0,20-0,40.

Nilai korelasi ( $r$ ) dimensi *magnitude* pada *self-efficacy* dengan prestasi belajar sebesar 0,216. Nilai korelasi ( $r$ ) dimensi *strength* pada *self-efficacy* dengan prestasi belajar sebesar 0,201. Nilai korelasi ( $r$ ) dimensi *generality* pada *self-*

*efficacy* dengan prestasi belajar sebesar 0,186. Dapat terlihat nilai korelasi dimensi *magnitude* pada *self-efficacy* memiliki nilai korelasi lebih tinggi dibandingkan dimensi *strength* dan *generality*. Namun ketiga dimensi termasuk dalam kategori rendah.

### 3.11.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai hubungan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar. Dilakukan dengan menggunakan uji korelasi antar variabel. Langkah-langkah teknik analisis data tersebut, dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 22.0 for windows*.

Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil perhitungan statistika menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 22.0 for windows* didapatkan hasil korelasi antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar sebagai berikut. Diketahui nilai  $r$  sebesar 0,216 pada  $p$  sebesar 0,000 (lihat pada lampiran 3.4). Dengan merujuk pada ketentuan menolak  $H_0$  apabila angka  $p \geq 0,05$  dan tidak menolak  $H_1$  apabila  $p < 0,05$ , maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian mengindikasikan bahwa menolak  $H_0$  dan tidak menolak  $H_1$ .

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 12 Bandung kelas X Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik maka akan berimplikasi positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh, berdasarkan nilai korelasi ( $r$ ) *self-efficacy* dengan prestasi belajar sebesar 0,216.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien korelasi yang bernilai positif (+). Menunjukkan arah dari hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* peserta didik maka akan semakin rendah pula prestasi belajar di sekolah.